# Latar Belakang

**BAB 1 PENDAHULUAN**

*Spinal Arachnoid Blockade* (SAB) atau biasa disebut anestesi spinal merupakan salah satu metode dalam pemberian anestesi regional, dimana pasien diberikan suntikan obat anestesi yang dicampurkan sedikit obat sedasi sehingga mengakibatkan pasien tetap sadar namun tidak merasakan nyeri pada area penyuntikan (area perut) hingga kaki selama proses operasi berlangsung, sehingga pasien dapat menyaksikan jalannya operasi meskipun tidak secara menyeluruh (Affandi et al., 2017). Terdapat beberapa risiko yang dapat timbul pada pasien yang menjalani anestesi spinal, hal ini disebabkan oleh pergerakan kadar anestesi dalam medula spinalis ke arah atas, yang dapat memengaruhi fungsi pernapasan. Anestesi pada saraf vasomotorik simpatis dan serat saraf yang terlibat dalam merasakan nyeri dan gerakan dapat mengakibatkan pelebaran pembuluh darah yang besar, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan tekanan darah yang tiba-tiba pada klien (Eka Fitria et al., 2018). Jika komplikasi anestesi tidak segera diatasi, hal ini dapat menimbulkan risiko yang serius, maka setelah menjalani anestesi spinal pasien memerlukan perawatan.

Triyono et al (2017) menjelaskan bahwa perawatan pasca anestesi adalah hal penting yang harus dilakukan untuk memulihkan kondisi pasien setelah operasi. Pemulihan kondisi pasca operasi meliputi aspek fisik dan psikologis. Keterlambatan pemulihan pasca anestesi dapat mengakibatkan munculnya permasalahan, seperti adanya gangguan fungsi tubuh, terhambatnya aliran darah, dan meningkatnya nyeri luka operasi, serta bisa menimbulkan kekhawatiran, sehingga pasien membutuhkan perawatan yang lebih lama di

area pemulihan. Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menilai kesiapan pasien setelah menjalani anestesi spinal sebelum dipindahkan dari ruang pemulihan adalah *Bromage Score*. (Supriyatin et al., 2022).

*Bromage Score* merupakan alat evaluasi kekuatan otot pada ekstremitas bawah pasien setelah mengalami anestesi spinal (Supriyatin et al., 2022). Skor ini mengukur gerakan penuh pada tungkai dengan skor 0, ketidakmampuan ekstensi tungkai dengan skor 1, ketidakmampuan fleksi lutut dengan skor 2, dan ketidakmampuan fleksi pergelangan kaki dengan skor 3. Jika *Bromage Score* pasien mencapai nilai 2, maka pasien dianggap telah pulih dari efek anestesi (Fitria et al., 2018). Pemeriksaan *Bromage Score* 2 dilakukan setelah periode kerja obat berakhir, yakni pada menit ke-120. Kecepatan hilangnya efek obat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kelancaran metabolisme tubuh dan sirkulasi aliran darah (Siswandi, 2019).

Penelitian berdasarkan informasi dari pusat pemulihan bedah rumah sakit di Bandar Lampung, hasil survei awal pada tanggal 5 Februari 2018 menunjukkan bahwa rata-rata 342 pasien menggunakan spinal anestesi dalam periode November hingga April. Sebelum pasien dipulangkan ke ruang perawatan, kriteria evaluasi dilakukan dengan mengukur *Bromage Score*. Pasien diperbolehkan meninggalkan ruangan pemulihan jika *Bromage Score* mencapai ≤ 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pasien dapat dipindahkan ke ruang perawatan dalam waktu kurang dari 4 jam dan lebih dari atau sama dengan 4 jam.

Apriliana et al (2013) mengungkapkan dalam penelitianya mengenai waktu rata-rata durasi pasienl pasca operasi di *recovery room* RSUP Dr. Kariadi

Semarang padal bulan Maret hingga Mei 2013 adalah 55,00 menit. Hasil penelitian Triyono et al (2017) waktu yang diperlukan untuk mencapai *Bromage Score* 2 padal pasien yang mengalami spinal anestesi di *recovery room* RSUD Kanjuruhanl Kepanjen, menunjukkan bahwa rata-rata durasi pencapaian *Bromage Score* 2 adalah sekitar 184,75 menit. Penelitian Pangesti (2019) tentang waktu pemulihan mobilisasi pasien setelah operasi dengan spinal anestesi setelah dilakukan edukasi mobilisasi dini menunjukkan bahwa sebagian besar berada dalam kategori baik.

Mobilisasi dini merupakan tindakan umum setelah operasi pada pasien yang telah mengalami anestesi spinal. Melakukan mobilisasi dini merupakan tindakan yang sangat penting guna mempercepat proses pemulihan dan mencegah kemungkinan komplikasi setelah menjalani operasi. Mobilisasi dini bertujuan untuk mendukung fungsi tubuh, meningkatkan aliran darah, melancarkan pernapasan, meningkatkan tonus otot, dan membantu pasien kembali ke kondisi normal agar dapat lebih mudah dalam melakukan aktivitas harian yang memerlukan gerakan (Jessica et al., 2023). Salah satu cara untuk membantu pasien dalam meningkatkan waktu pemulihan agar dapat segera kembali ke ruang perawatan ialah melakukan tindakan pemberian edukasi.

Edukasi adalah tindakan yang mendorong perubahan pada aspek-aspek seperti pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan dimana hal ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi individu dalam mengelola kondisi kontrol, merubah perilaku, serta meningkatkan keterampilan (Jessica et al., 2023). Edukasi merupakan salah satu bentuk pemberian informasi terhadap pasien. Tujuan utama dari informasi adalah untuk mengirim pesan atau

mengedarkan pengetahuan kepada individu lainnya. Penyebaran informasi ini bermaksud agar penerima informasi dapat memahami hal yang ingin diketahui (Mahmudah & Rahayu, 2020). Hasil optimal dalam kegiatan edukasi kesehatan dapat tercapai dengan memastikan bahwa metode dan media yang digunakan mendapatkan perhatian yang signifikan, serta disesuaikan dengan target yang dituju. Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah *leaflet*, yang menyampaikan informasi melalui kalimat, gambar, atau kombinasi keduanya (Suandewi et al., 2022). Pemberian informasi dengan *leaflet* dapat bermanfaat apabila suatu saat pasien lupa tentang pesan yang disampaikan oleh petugas kesehatan, pasien dapat merujuk kembali pada *leaflet* yang telah diberikan. *leaflet* dianggap efektif karena memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara sederhana dan singkat (Hardjito, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Kanjuruhan pada bulan Januari 2024 didapatkan rata-rata pasien dengan spinal anestesi dalam 3 bulan terakhir periode Oktober – Desember sebanyak 552 pasien dengan waktu rata-rata dapat kembali ke ruang perawatan selama ≥ 2 jam setelah mencapai *Bromage Score* 2.

Penelitian desain *quasi experimental* yang menghubungkan kompres hangat dan terapi akupresur dengan percepatan waktu *Bromage Score* yang dilakukan oleh Kasanah (2019) dan Siswandi (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres hangat dapat mempercepat pergerakan pasca anestesi (Kasanah, 2019). Sedangkan Siswandi (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pemberian terapi akupresur pada pasien pasca anastesi spinal dapat mempersingkat waktu pencapaian *Bromage Score*.

Penelitian lain terkait percepatan *Bromage Score* banyak menghubungkan berbagai faktor kesehatan, status fisik, dan demografi responden. Sampai saat ini belum pernah ada penelitian yang mengukur waktu pencapaian *Bromage Score* yang dikaitkan dengan pemberian edukasi mobilisasi dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul ”pengaruh pemberian edukasi mobilisasi dini terhadap waktu pencapaian *Bromage Score* pada pasien dengan spinal anestesi di ruang Diponegoro RSUD Kanjuruhan”.

# Rumusan Masalah

* + 1. Berapakah waktu pencapaian *Bromage Score* pasien spinal anestesi pada kelompok perlakuan?
    2. Berapakah waktu pencapaian *Bromage Score* pasien spinal anestesi pada kelompok kontrol?
    3. Apakah ada perbedaan waktu pencapaian *Bromage Score* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol?

# Tujuan Penelitian

* + 1. **Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh pemberian edukasi mobilisasi dini terhadap waktu pencapaian *Bromage Score* pada pasien spinal anestesi di RSUD Kanjuruhan.

# Tujuan Khusus

* + - 1. Menganalisis waktu pencapaian *Bromage Score* pada pasien spinal anestesi pada kelompok perlakuan*.*
      2. Menganalisis waktu pencapaian *Bromage Score* pada pasien spinal anestesi pada kelompok kontrol.
      3. Menganalisis perbedaan waktu pencapaian *Bromage Score* pada pasien spinal anestesi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

# Bagi Pasien

Memberikan pembelajaran terkait pentingnya melakukan mobilisasi dini untuk mempercepat waktu pencapaian bromage score pada pasien post operasi dengan spinal anestesi.

# Bagi Tenaga Kesehatan dan Manajemen Kamar Operasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan terkhusus manajemen pada kamar operasi terkait pemberian edukasi mobilisasi dini dalam upaya mengevaluasi waktu pencapaian *Bromage Score* pada pasien post operasi dengan spinal anestesi.

# Bagi Peneliti & Peneliti Selanjutnya

Memperoleh pengalaman dalam melakukan tindakan riset di bidang pelayanan keperawatan, khususnya penelitian mengenai tindakan pemberian edukasi mobilisasi dini dalam meningkatkan waktu pencapaianl *Bromage Score* pada pasien post operasi dengan spinall anestesi.

# Teoritis

Memberikan tambahan referensi ilmiah terkait pentingngnya mobilisasi dini dalam upaya mempercepat waktul pencapaian *bromage score* pada pasien post operasi dengan spinal anestesi pada keperawatan pasien perioperatif.